

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai pengaruh terhadap konsep diri terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa, apakah ada pengaruh yang dimiliki diantara keduanya.

1.1 Latar belakang

Mahasiswa merupakan generasi muda yang berperan sebagai penerus cita – cita bangsa, oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta mampu menguasai ilmu pengetahuan agar kelak di masa depan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Widiastuti dan Gumulya (2013) mahasiswa merupakan sekelompok pemuda remaja yang mulai memasuki tahap dewasa awalnya, mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam konsumtif.

Perubahan cara merespon mahasiswa terhadap kurikulum yang diberikan menjadikan wawasan yang cukup luas dan memiliki cara berfikir yang lebih maju, serta perbedaan pemikiran diantara para mahasiswa, hal itu terjadi karena mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda-beda serta memiliki kultur budaya dari masing-masing daerah, dan memiliki sistem pemerintahan yang ada di Fakultas menjadi contoh bagi mahasiswa untuk menambah wawasan mereka. Hal ini juga dipengaruhi oleh pilihan perguruan tinggi yang dapat menjadi suatu penyemangat dan menjadi motivasi pada awal masuk universitas dan untuk masa depan mahasiswa (Papalia dkk, 2008)

Menurut Lauster (1992) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri

merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri ini bisa muncul yang disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satunya dari konsep diri. Lauster (1978) menyatakan kepercayaan diri adalah suatu sikap maupun suatu perasaan yakin akan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri sehingga dengan keyakinan tersebut orang yang bersangkutan akan merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas dalam tindakan yang dilakukannya, lebih merasa bebas dalam melakukan segala hal yang disukainya serta memiliki sikap tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, sopan, dan hangat ketika berinteraksi dengan orang lain.

Keberhasilan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kepribadian setiap individu salah satunya adalah kepercayaan diri. Atribut terpenting dalam diri individu salah satunya adalah kepercayaan diri, dengan adanya kepercayaan diri maka dapat memudahkan seseorang dalam menghadapi masyarakat dan bisa dengan mudah menyalurkan potensi yang dimiliki. Jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan menjadi masalah bagi dirinya sendiri (Ghufron & Rini, 2010).

Menurut Sumiarsih dan Novita (2021) kepercayaan diri merupakan modal dasar seorang mahasiswa dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Rasa percaya diri yang dimiliki akan membuat siswa tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan hingga akhirnya menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. Jika mahasiswa tidak mempunyai rasa percaya diri, maka mahasiswa akan sulit untuk bergaul dan tidak berani untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Kurangnya rasa percaya diri juga dapat menimbulkan masalah bagi mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat, mahasiswa tidak percaya diri atas kemampuan yang ia miliki. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa malu, belum terbiasa, takut salah, dan takut diejek dengan teman apabila jawaban yang mereka jawab salah. Pada dasarnya mahasiswa tersebut sebenarnya mampu.

Kepercayaan diri suatu bagian dari kehidupan yang unik dan berharga karena dengan kepercayaan diri seseorang akan lebih berani dalam

menyampaikan pendapat didepan orang banyak yang lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya (Indriawati, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai konsep diri dan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Eliza (2019) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, Azizi (2014) mengungkapkan bahwa hasil dari penelitiannya ada hubungan yang positif dalam meningkatkan rasa percaya diri setiap individu, pada saat individu tersebut mempunyai konsep diri yang positif maka akan memberikan sumbangan yang positif dalam meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri,

Penelitian ini menggunakan teori humanistik dari Carl Rogers (1959) mendefinisikan konsep diri sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara yang mengaktualisasikan dirinya, mengarah pada diferensiasinya dan sekelompok pengalaman, karenanya adalah dibedakan dan dilambangkan dalam kesadaran-kesadaran sebagai pengalaman diri yang jumlahnya membentuk konsep diri individu. Lebih lanjut, Rogers (1959) menyampaikan bahwa pengalaman masa kecil itu penting yang akan memberikan dampak positif pada konsep diri seseorang. Hal ini di dukung pula oleh pernyataan McLeod (2007) yang menyatakan bahwa lingkungan luar memiliki pengaruh positif pada pembentukan konsep diri. Pengalaman masa lalu dapat memengaruhi konsep diri seseorang sehingga akan membentuk kepercayaan diri seseorang.

Lebih lanjut, Fitts (1971) menyatakan bahwa konsep diri sebagai "*the self as seen, perceived, and experienced by him*" Arti konsep diri menurut Fitts (1971) adalah diri sebagaimana dilihat dan dialami atau dirasakan oleh individu itu sendiri. Konsep diri merupakan aspek penting dan harus dimiliki dalam diri seorang individu, karena konsep diri yang ada dalam diri seseorang dapat

digunakan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) ketika seorang individu tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Fitts, 1971).

Menurut Fuhrmann (1990) konsep diri merupakan konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan antara dirinya dengan orang lain serta bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya. Afif (2015) menyatakan konsep sebagai bentuk gambaran diri yang tersusun atas identitas sosial dan identitas personal yang dalam permunculannya dapat bergantian ataupun bersamaan. Konsep diri merupakan kesan individu kepada dirinya sendiri secara menyeluruh meliputi pendapatnya tentang diri sendiri, pendapatnya tentang gambaran dirinya di mata orang lain serta pendapatnya mengenai hal apa saja yang dapat dicapainya (Burns, 1993).

Pada konsep diri yang sudah terbangun, tentunya dapat berubah walaupun kemungkinannya akan sulit. Biasanya perubahan terjadi ketika adanya penerimaan dari orang lain, yang membantu seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak (Feist & Feist, 2010). Menurut Tarwoto (2003) konsep diri tidak langsung dimiliki Ketika seseorang lahir di dunia, melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan lainnya. Konsep diri mencakup apa yang dirasakan serta dipikirkan oleh individu tentang dirinya sendiri, penilaian seorang individu untuk dirinya sendiri, sehingga dengan begitu berarti konsep diri akan menjadi salah satu aspek yang penting bagi seorang individu dalam perilaku (Widiarti, 2017).

Konsep diri dan tingkat kepercayaan diri pada setiap mahasiswa berbeda-beda, semua itu terbentuk atau tidak terbentuk di dasari dari latarbelakang kehidupan disekitarnya, baik keluarga, perekonomian maupun dilingkungan social atau yang lainnya. Menurut Arnett (2015) mahasiswa adalah *Emerging Adulthood*, yang merupakan periode transisi dari remaja ke dewasa, terjadi dari usia 18-25 tahun. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "pengaruh antara konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa" diharapkan mahasiswa

dapat mengembangkan potensi diri secara lebih optimal agar dapat menjadi mahasiswa yang berkualitas.

1.2 Rumusan masalah

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa di Universitas X Bekasi. Pentingnya topik ini untuk diteliti karena, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri sebagai modal dasar berinteraksi di lingkungan kampus dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada serta untuk menjalin komunikasi dengan para mahasiswa maupun dosen pengajar.

Penelitian mengenai hubungan antara konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eliza (2019) mengenai hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam menghadapi sidang skripsi mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizi (2014) mengenai hubungan konsep diri dengan rasa percaya diri mahasiswa di perguruan tinggi swasta Salatiga, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Khoirunnisa (2021) mengenai hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dimasa pandemi covid-19 mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhuda (2019) mengenai hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri.

Dari berbagai penelitian diatas bahwa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif mengenai hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan studi mengenai: ”sejauh mana pengaruh konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa?”

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dan sejauh mana pengaruh tersebut.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial, yang berhubungan dengan konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bagi mahasiswa mengenai sejauh mana pengaruh konsep diri pada kepercayaan diri.